

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Qur'an memiliki arti "membaca" dan secara harfiah berasal dari kata Arab qora'a yang memiliki arti "membaca". Tetapi, Al Qur'an bukanlah bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah atau kalam Allah. Membaca Al-Qur'an adalah bentuk amalan untuk mendapatkan pahala, apalagi dibaca dengan menggunakan tartil, yaitu dibaca dengan lembut dan teratur, serta sesuai bacaannya. Seperti pada hadist nabi Muhammad Saw. Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa nabi Muhammad Saw bersabda :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang ahli dalam Al Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”. (HR.Muslim: 798,Ibnu Majjah:3782, Musnad Ahmad : 26028.)

Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Al Qur'an menempati tempat istimewa dibandingkan kitab suci yang ada sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al Qur'an mempunyai peranan yang lebih besar dan komprehensif. Salah satu peran Al Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan mengoreksi segala distorsi yang disebabkan oleh ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al Qur'an juga akan menjadi pedoman umat manusia hingga akhir zaman. Inilah tujuan utama Al Qur'an karena statusnya sebagai kitab suci yang terakhir.

Al Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih asli dan murni. Tidak sedikit pun mengalami perubahan (*tahrif*) baik dari redaksinya maupun maknanya. Hal ini sebagaimana Al Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang orisinalitas serta otentikannya dijamin oleh Allah SWT

dan akan selalu dipelihara oleh-Nya (Shihab, 1994a). Seperti yang Allah jelaskan dalam firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9).

Memuliakan Al Qur’an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim seorang muslim wajib membenarkan seluruh isi kandungan Al Qur’an dan mengamalkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya (Nawawi., 2010, hal 67).

Keaslian Al Qur’an yang masih terjaga hingga saat ini serta murni dari penyelewengan dan tetap otentik seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu kepada para sahabatnya merupakan semata-mata karena Allah yang menjaga dan memeliharanya. Penjagaan dan pemeliharaan Allah terhadap Al Qur’an tersebut tidak secara langsung mengacu kepada Allah secara langsung mengurus dan melakukan penjagaan dari setiap fase-fase penulisan Al Qur’an. Namun, dalam hal penjagaan ini Allah melibatkan para hamba-Nya untuk turut serta ikut menjaga dan memelihara Al Qur’an (Fathurrohman, 2012a).

Salah satu bukti bahwa Allah melibatkan penjagaan dan pemeliharanya kepada Al Qur’an dengan melibatkan hamba-Nya ialah dengan adanya para penghafal-penghafal Al Qur’an disetiap periode masa dan generasi yang dapat kita temui keberadaanya dengan mudah. Bahkan menurut Yusuf Al-Qardhawi (1999a) Keistimewaan Al Qur’an salah satunya ialah mudah untuk dihafalkan. Dengan menghafal Al Qur’an berarti kita sudah menjadi bagian dari para penjaga dan pemelihara kemurnian dan keaslian Al Qur’an. Menurut Quraish Shihab bahwa setiap umat muslim memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan perhatian terhadap Al Qur’an guna menjaga keotentikannya serta diperlukan pengamalan atas apa-apa yang terkandung didalamnya.

Bagian dari proses berinteraksi dengan Al Qur'an adalah menghafal Al Qur'an. Salah satu langkahnya adalah menghafal, selain daripada membacanya saja. Pemahaman tentang apa yang sedang dihafal sangat penting untuk mempermudah proses menghafal. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian

Al Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya (Al-Hafidz, 1994). Menurut Yusuf Qadrawi membaca serta mendengarkan lantunan Al Qur'an dapat menjadikan manusia menjadi lebih beriman kepada Allah diiringi dengan karakter yang mulia dan akhlak yang baik.

Dalam mempelajari Al Qur'an hal yang pertama yang perlu dipersiapkan ialah bisa membacanya, kemudian mengamalkannya serta menghafalnya. Di Indonesia sendiri yang *notabene*nya beragama islam masih banyak yang belum bisa membaca Al Qur'an. Diperkuat dengan adanya riset dari IIQ (Institut Ilmu Al Qur'an) yang mencatat sekitar 65% masyarakat muslim di Indonesia buta Al Qur'an (Sadiyah et al., 2018). Jika masyarakat Indonesia berpenduduk 250 juta, dan 200 Juta nya beragama islam maka biala kita ambil bahwa setengahnya belum bisa membaca Al Qur'an (Zulaiha & Busro, 2020). Dari dua hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat islam di Indonesia yang belum bisa membaca Al Qur'an apalagi menghafalnya. Namun masih banyak pula masyarakat yang belum fasih membaca Al Qur'an memberanikan diri mulai menghafal Al Qur'an. Hal tersebut didasarkan pada kemauan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kendati sambil menghafal Al Qur'an pribadinya terus memperbaiki bacaannya.

Banyaknya lembaga Al Qur'an baik dari usia dini sampai kalangan orangtua ada. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut membantu memberantas buta baca Al Qur'an. Dengan berbagai metode inovasi dan pendekatan yang dianggap memudahkan untuk diserap masyarakat. Adapun metode adalah strategi yang dapat digunakan atau ditetapkan untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Banyak sekali metode atau cara untuk membaca Al Qur'an di dalam menghafalnya pun ada berbagai macam inovasi. Diantaranya metode menghafal Al Qur'an salah satunya yakni metode Muroja'ah guna memperkuat hafalan seseorang, lebih spesifik lagi metode muroja'ah kelipatan 5 yang bisa di praktekkan pada pada juz 30.

Di zaman 2.0 sudah banyak sekali peralihan kitab-kitab para ulama terdahulu diubah menjadi digital. Dengan canggihnya teknologi zaman sekarang bisa dibilang bahwa zaman ini adalah zamannya digitalisasi. Digitalisasi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan proses pengalihan, proses pengalihan ini dalam

berbentuk fisik yang dimaksudnya peralihan dari media cetak, audio dan video menuju bentuk digital. Tentunya digitalisasi ini mempermudah manusia dalam mengakses suatu tanpa membawa banyak barang, cukup dengan sebuah gadget informasi yang bisaanya ada di media cetak kini bisa diakses dimana saja tanpa harus ke toko majalah/koran. Inilah tujuan utama dari sebuah digitalisasi, menciptakan sebuah arsip digital yang mudah dalam aksesnya. Tak terkecuali dengan Al Qur'an. Mulai dari zaman nabi yang penulisannya dari pelepah qurma, daun, batu dan lain sebagainya hingga zaman sekarang ke media cetak dan yang terbaru yakni Al Qur'an dalam bentuk digital.

Al-Qur'an erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. ciri dari era digital ini ialah berbagai kemudahan untuk mengakses apapun menjadi satu. Beragam data dan informasi yang dahulu repot untuk diambil kini menjadi sangat mudah. Akses terhadap Al Qur'an dapat dijumpai di aplikasi mana saja, lengkap ada dengan berbagai macam fitur tambahan seperti audio murotal, tafsir, tajwid, latin, terjemahan dan lain sebagainya. Namun untuk aplikasi menghafal Al Qur'an yang berfokus pada satu metode masih minim keberadaanya. Walaupun begitu tetep saja dengan berkembangnya teknologi internet serta aplikasi, semua orang bisa untuk mengaksesnya. Ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi al-Qur'an yang terus berkembang. Sejarah mencatat bahwa perkembangan digitalisasi akan terus berintegrasi pada teknologi (Mubarok & Romdhoni, 2021).

Media membantu anak-anak menghafal Al Qur'an. Dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Al Qur'an, anak-anak akan mudah menghafal. Ini akan membuat lisan mereka terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka. Di zaman modern, guru dapat menggantikan peran mereka dengan mendengarkan murattal yang disimpan dalam kaset, CD, atau DVD. Kemudian, putar kaset sesuai dengan ayat yang ingin dihafal, perlahan-lahan, dan ulangi proses ini sampai ayat-ayat tersebut benar-benar tertanam dalam pikiran.

Dengan berkembangnya teknologi mobile, terutama sistem operasi Android. Yang dimana android ini sangat diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan teknologi ini sudah menjadi pendorong praktis pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam berbagai aspek (Ahmad Kurnia, 2020).

Dimana sistem operasi yang dapat dipasang di ponsel berbentuk aplikasi, aplikasi dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Sangat mudah untuk mendapatkan konten yang dibutuhkan pengguna. Hal ini bisa dimanfaatkan berbagai macam bidang, tak terkecuali dalam menghafalkan Al Qur'an. Menurut Kepala LPMQ, Dr. Muchlis M. Hanafi, MA beliau mengatakan bahwa Qur'an digital ini masih sedikit karena mengalami beberapa *problem* seperti otoritas yang menjamin ke shahihan tulisan/bacaannya, lalu otensitas kekhawatiran eror dalam menampilkan lafadz yangnantinya mengubah makna atau struktur Al Qur'an, dan yang terakhir adanya perbedaan secara spiritual ketika membaca Qur'an secara cetak dengan digital.

Dengan hal tersebut para *Developer* aplikasi musti berhati-hati, dengan hal itu pula menyebabkan beberapa perusahaan pengembangan aplikasi jarang membuat aplikasi Al Qur'an terlebih yang fokus pada metode tertentu. Tapi tetap saja masih ada yang menerbitkan aplikasi Al Qur'an bagian hafalan, memberanikan diri turut berpartisipasi dalam mendigitalkan Al Qur'an diiringi inovasi yang bermanfaat bagi banyak umat muslim. Dari beberapa aplikasi yang peneliti temukan di *playstore* setidaknya Al Qur'an yang fokus pada metode tertentu diantaranya : Tarteel, BEHAFIDZ, Al Muqri', Memorize Quran dan yang lainnya.

Kesulitan ketika menemukan ayat terkadang menjadi faktor penghambat para penghafal Al Qur'an. Dari kalangan orang yang mengikuti program di pesantren tahfidz ataupun yang serupa mungkin hal itu dapat teratasi dengana adanya lingkungan yang mendukung. Namun lain halnya jika para penghafal Al Qur'an yang berada di rumah tahfidz, TPA, dan lembaga konfensinal lain atau yang menghafAl Qur'an otodidak. Ketika kesulitan itu hadir tentunya akan menjadi dinding yang tidak mudah untuk dilewati, belum lagi faktor lingkungan masyarakat yang *notabene* nya tidak semua mempunyai tujuan yang sama yakni menghafal Al Qur'an. Dengan hadirnya android dalam kajian menghafal Al Qur'an tentunya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan, sebagai penyeimbang aplikasi aplikasi yang lain di android, adanya aplikasi Qur'an ataupun aplikasi menghafal lainnya yang dengan dilengkapi fitur multimedia yang memungkinkan penggabungan konten audio, gambar, dan teks dalam satu perangkat hal ini dapat membantu penghafal menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode tahfidz kelipatan lima pada android?
2. Bagaimana perancangan sistem menghafal Al Qur'an "*QURMA*" berbasis android?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah metode menghafal Al Qur'an yang bisa diakses melalui android agar lebih mudah digunakan oleh penggunanya karena bisa dilakukan di mana saja dan kapanpun dengan fasilitas suara yang bisa diulang-ulang. Selain itu diharapkan dengan hadirnya aplikasi ini dapat memperkuat hafalan dan mempermudah pencarian ayat Al Qur'an yang sudah dihafal mengguna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru pada era digitalisasi Al Qur'an, melalui aplikasi ini para pengguna dapat memperluas pengetahuan mengenai cara memperkuat kemampuan menghafal Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pengguna, aplikasi ini dapat memberikan kontribusi positif, karena dalam mengakses aplikasi ini mudah dan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja. penelitian ini pun ditujukan untuk memperkuat hafalan pengguna aplikasi dalam menghafal, mencari ayat dalam Al Qur'an khususnya di juz 30. Dan bagi peneliti lain aplikasi ini dapat menjadi terobosan baru, memberikan peluang untuk meneliti lebih lanjut efektivitas aplikasi ini terhadap para penghafal Al Qur'an. Bagi peneliti sendiri manfaat dari penelitian ini mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana membuat sebuah aplikasi pada bidang menghafal Al Qur'an, juga mendapatkan sumber-sumber pengetahuan yang lebih *open minded* dari referensi referensi yang didapatkan.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pembuatan aplikasi dan merealisasikan metode kelipatan lima di juz 30 pada aplikasi berbasis android. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mempunyai batas tertentu : *pertama*, pembuatan kerangka aplikasi dengan fitur yang bisa mencakup metode. *Kedua*, pengumpulan data metode sebagai bahan untuk dimasukkan ke dalam aplikasi. *Ketiga*, design tampilan aplikasi bentuk dari aplikasi, logo, dan menu. *Keempat*, pengetesan aplikasi pada ujicoba pengguna guna mengetahui apakah aplikasi ini bisa berjalan lancar atau tidak.

F. Kerangka Berfikir

Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Dibandingkan kitab suci yang lainnya Al Qur'an ini menempati posisi istimewa, karena dengan kehadirannya menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Dengan hadirnya Al Qur'an mampu jadi penerang bagi kehidupan, risalah bagi setiap hamba Allah yang beriman. Banyak sekali studi yang meneliti bagaimana dampak Al Qur'an ini ketika hadir dalam kehidupan seseorang. Dari semua penelitian itu secara garis besar penelitian itu menghasilkan dampak positif, seperti kehidupan yang tenang, sehat secara jasmani dan rohani (Hibban, 2022).

Al Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang masih asli dan murni. Tidak sedikit pun mengalami perubahan baik dari redaksinya maupun maknanya. Prof Dr HA Athaillah, M.Ag. melalui bukunya yang berjudul "*Sejarah Al Qur'an; Verifikasi tentang Otentisitas Al Qur'an*" dalam bukunya beliau memberikan bukti-bukti tentang orisinalitas Al Qur'an. Bukti sederhananya ialah Al Qur'an yang kini berada di genggaman kita, ketika kita beralih menuju suatu tempat dimanapun dan menemukan Al Qur'an isinya masih tetap sama sekalipun beda cetakan. Hal sederhana tersebut menjadi bukti bahwa Al Qur'an ini bukan karya Nabi Muhammad Saw ataupun hasil sepakat dari manusia, melainkan Al Qur'an ini benar diturunkan dari Allah Swt. Dari zaman Nabi hingga zaman sekarang kita

banyak menemukan orang-orang yang hafal Al Qur'an, demi menjaga otentisitas Al Qur'an itu sendiri.

Salah satu bentuk penjagaan terhadap Al Qur'an selain membaca dan mempelajarinya ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji di sisi Allah Swt. Banyak sekali hadist yang menjelaskan jaminan Allah kepada yang menghafalkan firmannya. Seperti di dalam buku karya imam Nawawi yang berjudul "*At-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*" yang menjelaskan banyak sekali faedah dari menghafal Al Qur'an. Tak tanggung-tanggung Allah sendiri menjamin syurga bagi para penghafal Al Qur'an. Dalam menghafalkannya pun Allah memberikan kemudahan seperti dalam firmannya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

Artinya "*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*" Qur'an surat Al Qamar ayat 22.

Dalam tafsir kemenag cetakan 2011 menjelaskan tentang ayat ini bahwa Allah juga kembali menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah difahami dan diambil sebagai peringatan karena Allah menyampaikan contoh yang gamblang di dalamnya, karena itu manusia seharusnya mengimaninya dalam menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya supaya mereka bahagia di dunia dan di akhirat (Kementerian Agama RI, 2011).

Pada realitanya tetap saja ada tantangan bagi para penghafal Al Qur'an, ada yang mudah hafal sulit lupa, ada yang susah hafal susah lupa, mudah hafal mudah lupa, sulit hafal mudah lupa. Namun hal tersebut Allah beri semata-mata untuk menguji hambanya sejauh mana iman seseorang kepadanya. Beberapa permasalahan yang terjadi ketika kesulitan menghafal Al Qur'an tentunya mempunyai solusi diantaranya kuat dari segi motivasi dan lingkungan yang mendukung. Faktor lingkungan dapat berpengaruh bagi seseorang dalam mengatasi kesulitan menghafalkan Al Qur'an. Ketika berada di lingkungan pesantren faktor teman yang sama-sama menghafal akan jadi motivasi tersendiri, lalu dengan adanya tuntutan dari ustadz bisa mendorong seseorang menjadi naik tekadnya mengatasi

kesulitan menghafal Al Qur'an. Lain halnya dengan seseorang yang menghafal diluar pesantren, mereka yang tercampuri kegiatannya dengan urusan lain yang bisa mengalihkan fokus ketika menghafal jadi tantangan yang sulit untuk dilewati.

Dari kalangan orang yang mengikuti program di pesantren tahfidz ataupun yang serupa mungkin hal itu dapat teratasi dengan adanya lingkungan yang mendukung. Namun lain halnya jika para penghafal Al Qur'an yang berada di rumah tahfidz, TPA, dan lembaga konvensional lain atau yang menghafal Al Qur'an otodidak.

Kehadiran organisasi atau lembaga penghafal Al Qur'an bisa menjadi alternatif, dengan berkumpulnya orang-orang yang punya kesamaan tujuan setidaknya bisa membantu mengatasi kesulitan menghafal Al Qur'an. Lembaga-lembaga yang ada ini tidak jarang mempunyai metodenya tersendiri dalam menghafalkan Al Qur'an. Beragam inovasi metode diberikan oleh lembaga Qur'an ini guna membantu santri atau muridnya memudahkan dalam menghafal.

Kesulitan ketika menemukan ayat terkadang menjadi faktor penghambat para penghafal Al Qur'an. Ketika kesulitan itu hadir tentunya akan menjadi dinding yang tidak mudah untuk dilewati, belum lagi faktor lingkungan masyarakat yang *notabene* nya tidak semua mempunyai tujuan yang sama yakni menghafal Al Qur'an. Keberadaan lembaga Al Qur'an nampaknya masih belum cukup untuk memonitoring hafalan. Ketika keluar area lembaga bisa jadi hafalannya langsung teralih oleh hal-hal lain sampai lupa.

Oleh karenanya dengan kehadiran teknologi yang semakin maju, di zaman sekarang ini setiap orang pasti mempunyai minimal satu *android*. Dengan pemanfaatan *android* dalam kajian menghafal Al Qur'an tentunya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan, selain bisa dijadikan pegangan menjaga hafalan, bisa juga menjadi penyeimbang aplikasi-aplikasi yang lain di android, adanya aplikasi Qur'an ataupun aplikasi menghafal lainnya yang dengan dilengkapi fitur multimedia yang memungkinkan penggabungan konten audio, gambar, dan teks dalam satu perangkat. Hal ini setidaknya dapat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti hendak membagikan solusi bagi permasalahan tersebut dengan merancang sebuah aplikasi yang bisa di install di android dengan kapasitas gadget minim sekalipun. Yakni membuat aplikasi bernama “QURMA” yang merupakan singkatan dari “Qur’an Metode Kelipatan Lima”. Adapun sistematika kerangka penelitian yang penulis buat sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian

Problem	
Internal	Eksternal
Kesulitan ketika menemukan ayat di juz 30 terkadang menjadi faktor penghambat para menghafal Al Qur’an terkhusus pada anak usia sekolah dasar.	Kurangnya aplikasi yang berfokus pada satu metode menghafal quran Penggunaan android smartphone yang tidak bisa dielakan lagi dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik secara fungsi ataupun manfaatnya.

Solusi
Membuat aplikasi yang dapat membantu dalam menghafal/melacak ayat qur’an menggunakan metode kelipatan 5 yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Bahasa Pemrograman
Dart

Software Development
flutter, adroid/ios.

Software Impelementation
Pemanfaatan smartphone android/ios untuk mempermudah menghafal al quran di juz 30

Hasilnya
Produk desain rancangan aplikasi menghafal berbasis android berdasarkan metode kelipatan lima yang dapat digunakan oleh pengguna kapanpun dan dimanapun.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitiannya ini penulis menggunakan beberapa rujukan awal yang mendukung. Rujukan ini tidak terlepas dari skripsi dan artikel yang tentunya berkaitan Pembuatan aplikas.. Beberapa tinjauan pustaka yang menjadi rujukan peneliti diantaranya.

Pertama, skripsi berjudul “Aplikasi Monitoring Siswa Di Majelis Tahsin Haamilul Quran Dengan Metode Gamifikasi Berbasis Android” karya wahyu Ramadhan tahun 2019 program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dalam skripsinya beliau membahas tentang analisis metode gamifikasi serta pembuatan aplikasi monitoring tahsin dengan berdasarkan metode tersebut. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa suatu metode bisa diperkuat keberadaannya melalui suatu aplikasi, selain itu dengan aplikasi yang ia buat juga mampu memberikan hasil penilaian siswa baik dari segi kemampuan maupun ketika pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembuatan aplikasi menggunakan hierarchy chart, entity relationship diagram (ERD), dan database menggunakan MySQL.

Kedua, skripsi berjudul “Penggunaan Aplikasi Qur’an Digital Pada Mahasiswa Tafsir Hadis” karya Suherman tahun 2019 program studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah. Dalam skripsinya membahas penggunaan aplikasi al quran apada mahasiswa disbanding menggunakan mushaf, metode penelitian yang digunakan kualitatif berupa penelitian lapangan, metode pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Mayoritas informan menyatakan bahwa antara Al Qur'an

dalam bentuk mushaf dan dalam bentuk digital adalah tidak sama. mayoritas informan tersebut pada dasarnya terdapat adab-adab yang dilakukan ketika hendak membaca Al Qur'an. selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas informal memiliki Al Qur'an digital adalah untuk membaca Al Qur'an dan mendengarkan murottal selebihnya mereka menggunakan hanya untuk murojaah hafalan dan mencari ayat-ayat tertentu.

Ketiga, skripsi berjudul "Terjemah Aplikasi Al Qur'an Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi Android" karya Muhtaram tahun 2016 studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsinya ia membahas tentang studi kritis terjemah Al Qur'an versi MartinVillar.com dalam Al Qur'an Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode library research, mengambil sumber data dari aplikasi terjemah Al Qur'an versi MartinVillar.com, falsifikasi terjemah Al Qur'an departemen agama edisi 1990, dan Al Qur'an dan maknanya karya Quraisy Shihab, adapun teknik pengumpulan data ialah teknik dokumentasi dan mengolah data tersebut dengan deskriptif-analisis. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam penerjemahan terdapat beberapa kata/ kalimat yang kurang pas, entah itu dari salah terjemah, kurang penjelasan maupun salah penulisan.

Keempat, jurnal berjudul "Prototipe Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama Edisi 2019 Dalam Quran Live Chat Pada Aplikasi Whatsapp Dan Telegram". Karya Fakhri Putra Tanoto tahun 2021. Dalam jurnal ini penulis membuat chatbot interaktif bertujuan untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dan Terjemah dalam aplikasi pesan instan. Media dan bahan pembuatan chatbot yang digunakan pun minimalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan terjemah dan kuantitatif melalui eksperimen. Dan menghasilkan produk berupa chatbot mencari ayat dan terjemah terbaru milik Kementerian Agama edisi penyempurnaan 2019.

Kelima, buku berjudul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an" karya Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin tahun 2018, buku ini menghimpun berbagai macam metode mengajarkan Al Qur'an yang di dalamnya terbagi menjadi kategori,

terdiri dari kitabah, tahsin, tajwid, tahfidz, dan tarjamah yang diciptakan oleh para ahli di bidang tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Al Qur'an dapat dipelajari secara mandiri atau sebagai sumber pembelajaran bagi mereka yang belajar untuk mencapai tujuan. Kelebihan buku ini yakni banyak sekali menghimpun metode yang bisa dipelajari baik namun kekurangan dalam buku inipun metode metode yang dihimpun tidak menjelaskan secara rinci bagaimana metode tersebut hanya dijelaskan secara umum saja.

Keenam, jurnal yang berjudul “Toward Designing and Modeling of Quran Learning Applications for Android Devices” karya Manal Elobaid dkk tahun 2014. Penelitian ini memfokuskan bagaimana membuat aplikasi yang bisa menjelaskan tentang qur'an dalam bentuk android. Dari aplikasi yang dibuat oleh peneliti ini setidaknya melengkapi aplikasi Al Qur'an yang sudah ada sebelumnya.

Ketujuh, jurnal berjudul “Search Software for Ustadz, Categories: Preacher, Qari and Qariah in Palembang Using an Android-Based Usability Approach” karya Rudi Sanjaya dkk tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi lapangan berupa observasi, wawancara dan analisis. Penelitian ini menghasilkan aplikasi yang dapat memudahkan para pemuda dalam belajar qira'ah.

Kedelapan, jurnal berjudul “Survey, Analysis And Issues Of Islamic Android Apps” karya Anum Hameed dkk tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang survey aplikasi yang berkaitan dengan islam di playstore. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa sudah banyak sekali aplikasi seputar keislaman namun dari berbagai macam aplikasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing masing, akan tetapi secara keseluruhan aplikasi aplikasi yang ada memiliki manfaat yang banyak.

Kesembilan, jurnal berjudul “Pengembangan Aplikasi Android Hafalan Surah Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir” karya Yodi Prahata Jasa dkk tahun 2023. Aplikasi yang dibuat ini memiliki tujuan supaya para penghafal dan santri yang memiliki smartphone dapat terbantu dalam membaca dan menghafal surah-surah dengan dibantu pengembangan fitur concealable text dan pemutar suara. Aplikasi

ini juga memiliki materi yang sesuai dengan materi terkini untuk dapat membantu mereka untuk mempercepat proses pemahaman hafalannya. Adapun metode pengerjaan yang digunakan Waterfall, dengan metode ini membuat aplikasi sesuai dengan urutannya tanpa locat dari satu langkah ke langkah yang lainnya. Berdasarkan hasil uji dan kuisioner yang sudah dilakukan aplikasi ini sudah nyaman dan mudah digunakan oleh pengguna.

Berikut adalah tabel referensi aplikasi menghafal Al Qur'an di playstore yang peneliti temukan, diantaranya :

Tabel 1. 2 Perbandingan Aplikasi

No	Nama Aplikasi	Deskripsi Aplikasi
1	Tarteel	Al Qur'an yang berbasis A.I. mempunyai pilihan qari yang beragam, mode hafalan dengan pengulangan ayat, tampilan ayat berbentuk gambar, terjemahan dalam berbagai Bahasa, targetan hafalan dan dilengkapi dengan koreksi bacaan. Kekurangan jumlah size aplikasi sampai 50 mb dan memerlukan koneksi internet.
2	Al Muqri'	Memiliki size aplikasi yang kecil, menggunakan metode mengulang bacaan. Dilengkapi dengan fitur audio dan renege pengulangan ayat. Kekurangannya aplikasi ini tidak fleksibel melihat qur'an secara juz atau perhalaman.
3	Memorize Quran	Dilengkapi fitur (1) Memilih target hafalan, (2) Reminder Hafalan (setting waktu yang digunakan untuk mengingatkan hafalan), (3) Membaca al-Qur'an, (4) Membaca al-qur'an Terjemahan, (5) Mendengarkan bacaan ayat melalui Qori yang sudah ada pada aplikasi tersebut, (6) Mushaf Segmentasi yaitu membaca dengan potongan ayat

		yang hilang, (7) Puzzle al-Qur'an yaitu menyusun ayat yang sesuai, (8) Merekam Hafalan, (9) Memeriksa hafalan.
4	Al Muhaffiz	Dilengkapi dengan fitur audio, tajwid bacaan Al Qur'an persurat, perhalaman dan per juz. Aplikasi ini mampu mengulang audio bacaan sesuai dengan keinginan pengguna, selain itu selagi audio diputar oleh sistem maka ada background warna ayat mengikuti bacaan audio.
5	BEHAFIZH	Aplikasi menghafal Al-Qur'an karya mahasiswa UGM. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur "tebak-tebakan" ayat, pengguna tinggal pilih surah mana saja yang sudah kita hafal atau setorkan. Lalu jika kita ingin menguji lagi hafalan kita masuk ke menu Test, maka BeHafizh akan memberikan beberapa soal sesuai dengan pilihan surat kita. Ada dua tipe soal, yang pertama melanjutkan ayat yang dibacakan oleh qari / murottal, satu lagi menjawab ayat yang dibacakan adalah surat apa. Be Hafizh juga akan memberikan tanda, jika kita sering atau masih salah ketika muroja'ah, dia memberikan kodifikasi warna untuk surah yang sudah lancar kita hafal (hijau), relatif lancar (kuning), dan masih tidak lancar (merah). Dengan segenap fitur yang ada aplikasi ini hanya memakan penyimpanan 20 mb saja di awal install, namun harus mendownload lagi audio surat yang ingin kita miliki.

6	EL-HAFIZ	Aplikasi untuk memantau pembelajaran mengaji dan hafalan Al-Qur'an. Sama seperti aplikasi yang lain dilengkapi dengan audio angbisa diputar sesuai keinginan pengguna nya. Memiliki tampilan yang <i>modern</i> dan enak untuk dilihat selain itu aplikasi ini mempunyai fitur reminder tracking mengaji pengguna nya.
7	The Hafidz	Tersedia 4 fitur utama yakni murotal perayat, dan perhalaman, audio murotal dan kuis. Memberikan game digital yang dapat membantu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, game yang diberikan ialah menguji hafalan melalui teks atau lewat audio. Jika kita masuk ke menu pengujian dengan suara nantinya akan muncul soal berisi lanjut ayat dan kita diharuskan menjawab menggunakan audio kita sendiri.
8	At-Taisir	Memiliki 7 menu utama yakni : Halaman Utama, Menu Petunjuk, Menu Menghafal, Halaman Al-Qur'an, Menu Murajaah, Halaman Murajaah, dan Menu About. Kehadiran menu tersebut setidaknya aplikasi ini dilengkapi dengan (1). Menampilkan halaman menghafal yang berisi data Al-Qur'an dan terjemahan per halaman sesuai Al Qur'an pojok standar. (2). Aplikasi menampilkan halaman murajaah yang berisi awal kata tiap ayat Al-Qur'an dan sekaligus posisinya di dalam Al-Qur'an pojok standar. (3). Terdapat fitur "status hafalan" yang akan dijadikan refrensi sudah sampai mana halaman Al-Qur'an yang

		dihafalkan. (4) Terdapat fitur “predikat” untuk mengetahui kualitas hafalan yang dihafalkan oleh penghafal.
9	Cinta Quran – Memorization Hafidz	Aplikasi yang menyediakan Al-Qur'an Madinah rasm utsmani versi Indonesia, Al-Qur'an wanita hafizah latin digital versi MUI, dan kuis tanya jawab hafalan Al-Qur'an. Memiliki banyak sekali fitur di dalamnya diantaranya : audio, baca Al Qur'an, bookmark, Qur'an perkata, mushaf utsmani, menghafal, laporan hafalan, uji hafalan, games, pencarian ayat. Hanya saja tampilan dari aplikasi ini sederhana dan aksesnya menggunakan internet.

Dari penelitian sebelumnya memiliki fokus dan pendekatan berbeda terkait aplikasi dan teknologi Al-Qur'an. Setidaknya dari kesembilan karya yang dibahas Wahyu Ramadhan (2019) mengembangkan aplikasi monitoring siswa di Majelis Tahsin dengan metode gamifikasi, sementara Suherman (2019) mengeksplorasi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital di kalangan mahasiswa Tafsir Hadis. Muhtaram (2016) melakukan studi kritis terhadap terjemahan Al-Qur'an versi MartinVillar.com, dan Fakhri Putra Tanoto (2021) menciptakan chatbot interaktif untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dalam aplikasi pesan instan. Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin (2018) menghimpun berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan Manal Elobaid dkk (2014) merancang aplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk Android. Rudi Sanjaya dkk (2020) menghasilkan aplikasi untuk memudahkan belajar qira'ah, Anum Hameed dkk (2019) melakukan survei aplikasi Islam di Playstore, dan Yodi Prahata Jasa dkk (2023) mengembangkan aplikasi Android untuk membantu penghafal Al-Qur'an dengan metode Takrir.

Dari kesembilan aplikasi memiliki fokus yang sama yakni menghadirkan Al Qur'an dalam versi digital. Yang dimana kesembilan aplikasi ini berusaha menghadirkan Al Qur'an digital yang disertai fitur supaya bisa dihafal oleh pengguna. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menjadikan aplikasi Al Qur'an Qurma ini tidak sebatas Al Qur'an dalam bentuk digital saja namun, dalam fitur menghafalnya difokuskan menggunakan satu metode menghafal Al Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada pedoman penulisan yang telah dikeluarkan oleh Universitas. Secara umum penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, pembahasan, dan kesimpulan (UIN SGD Institution, 2022). Pada ketiga bagian ini terdapat bagian-bagian parsial didalamnya, namun dilakukan modifikasi pada bagian penulisan, dengan beberapa komponen guna menyesuaikan dengan kebutuhan pembuatan dan penelitian aplikasi ini. Dari hal tersebut maka bagian ini akan dibagi menjadi 5 bab yakni :

Bab pertama Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini mengandung (1). Latar belakang penelitian yang memuat alasan-alasan mengenai penelitian ini dilakukan. (2). Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan penelitian. (3). Tujuan penelitian (4) Manfaat penelitian. (5). Batasan penelitian. (6). Kerangka berfikir. (7). Penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi acuan penelitian, berdasarkan penelitian yang berkaitan. (8). Sistematika penulisan.

Bab kedua Kerangka Teori. Berisikan kajian tematis dari pembahasan peneliti yakni mengenai pembelajaran Al Qur'an, metode menghafal Al Qur'an yang didalamnya memuat juga metode kelipatan lima, aplikasi mobile dan aplikasi yang digunakan peneliti untuk membuat aplikasi android (*Framework Flutter*).

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang membahas pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

Bab keempat Hasil dan Pembahasan. Hasil dan pembahasan disini berisikan deskripsi aplikasi, analisis kebutuhan, perancangan sistem, design tampilan aplikasi, implementasi sistem dengan metode kelipatan lima, kodingan program, hasil pengujian.

Bab kelima yakni Penutup. Pada bab ini, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran. Di akhir penelitian ini pula disertakan daftar pustaka sebagai referensi yang peneliti gunakan.

